

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Partisipasi warga desa terlibat pada berbagai tahapan pembangunan desa seperti merencanakan, melaksanakan serta mengevaluasi. UU No. 16 Tahun 2014 pasal 68 memberikan hak kepada warga desa guna meminta informasi dari Pemdes, melaksanakan pengawasan aktivitas Pemdes, serta memberikan aspirasi dan pendapat tentang pembangunan desa dan pemberdayaan masyarakat. Peran partisipasi masyarakat ini sangat penting untuk kelancaran pembangunan di desa (Bender, 2014). Melalui Musrenbang, masyarakat desa terlibat dalam perencanaan partisipatif untuk mengidentifikasi masalah, kebutuhan, potensi desa, serta mencari solusi yang diperlukan (Sholihah, 2021).

Menurut Tjokromidjojo (1998:104), partisipasi masyarakat terdiri dari tiga tahapan, yakni partisipasi pada proses penetapan strategi, arah, serta kebijakan pembangunan dari pemerintah. Kedua, keterlibatan pada pelaksanaan aktivitas pembangunannya dengan menanggung beban maupun tanggung jawabnya. Ketiga, partisipasi dalam pengambilan dan pemanfaatan hasil pembangunan secara adil (Pangemanan, 2017).

Pada UU No. 25 Tahun 2004 mengenai Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional, suatu konsep perencanaan pembangunan desa tidak dikenal, namun Musyawarah Perencanaan Pembangunan Desa (Musrenbang Desa) diperkenalkan sebagai bentuk partisipasi dari tingkat bawah dan masukan untuk perencanaan daerah dan nasional (Lindawaty, 2023). Meskipun Musrenbang Desa hanya berfungsi sebagai masukan, perencanaan terkait pembangunan desa tetap harus dijalankan dengan partisipatif oleh Pemdes mengacu pada kewenangan yang dimiliki. Pendekatan perencanaan desa yang partisipatif akan menguatkan hak serta kewenangan desanya dan meningkatkan sumber daya lokal (aset desa) yang menjadi kekuatan utama pada pembangunan desa. Melalui hal tersebut, menggambarkan dukungan negara pada berbagai hak desanya dalam rangka kesejahteraan warga (Saraswati & Hariyanto, 2019).

Perencanaan pembangunan bermakna sebuah perancangan yang dilakukan bertujuan agar bisa tercapainya sebuah target dan memberikan peningkatan pada target yang sudah diwujudkan dari tahun ke tahun. Untuk itu berarti perancangan pembangunan tidaklah cuma berfokus kepada satu permasalahan saja tetapi terdapat poin permasalahan lainnya yang perlu diwujudkan serta dipecahkan, maka dari itu pembangunan bisa selalu memiliki stabilitas serta bisa memberikan peningkatan dari masa ke masa, dan bisa senantiasa ikut pada berkembangnya jaman yang selaras dengan hal-hal yang dibutuhkan oleh masyarakat (Wahyudin Kessa, 2015). Perencanaan pembangunan menurut James E. Champy ialah usaha bersama untuk menentukan tujuan yang diinginkan, bagaimana membuat keputusan tentang cara mencapai tujuan tersebut, serta mengimplementasikan keputusan tersebut. Selaras dengan James E. Champy, definisi perencanaan pembangunan menurut William G. Grigsby yaitu perencanaan pembangunan bagian dari proses perumusan tujuan, pengorfanisasian sumber daya, dan implementasi kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut.

Permendagri No. 114 tahun 2014 mengatur bahwa perencanaan pembangunan desa yakni rangkaian aktivitas Pemdes melalui pelibatan Badan Permasyarakatan Desa maupun elemen warga dengan partisipatif. Tujuannya adalah mengelola maupun mengalokasikan sumber daya desanya guna mewujudkan target pembangunan desa. Pembangunan partisipatif merupakan sistem pengelolaan pembangunan di desa maupun wilayah pedesaan dengan dikendalikan oleh Kades melalui upaya memprioritaskan semangat gotong-royong dan kekeluargaan, bertujuan untuk mendorong perdamaian dan keadilan sosial (Jauhariah & Syamsudin, 2023).

Beberapa kasus minimnya partisipasi warga pada pembangunan desa juga terjadi di beberapa desa salah satunya adalah Desa Sinsingon Barat, Kecamatan Passi Timur Kabupaten Bolaang Mongondow berdasarkan hasil penelitian yang ditulis oleh Tesyalom dan rekan-rekannya menemukan bahwa level partisipasi warga di Desa Sinsingon untuk pembangunan tergolong rendah. Antusias masyarakat Desa Sinsingon dalam menghadiri rapat-rapat serta memberikan ide maupun gagasan pada pelaksanaan pembangunan dinilai kurang. Selain Desa Sinsingon, sebuah desa yang berada di Kabupaten Boalemo yaitu Desa Jatimulya

mempunyai faktor penghambat dalam mengikut sertakan masyarakat dalam pemabangunan desa (Pangemanan, 2017). Faktor partisipasi masyarakat Desa Jatimulya pada pembangunan yakni faktor pendidikan yang rendah dan sangat memberikan pengaruh pada partisipasi masyarakatnya pada perencanaan pembangunan desa, ditandai melalui warga yang tidak memahami proses pada perencanaan pembangunannya, untuk itu sulit masyarakat untuk memberikan ide ataupun usulan-usulan dalam perencanaan pembangunan desa.

Desa Oro Oro Ombo yaitu desa di Kota Batu yang berpotensi ekonomi menjanjikan, di dukung oleh letak geografisnya yang dekat dengan objek wisata alam dan buatan. Banyak wisatawan berdatangan untuk menikmati wisata di kaki Gunung Panderman, karena hal ini mecipatkan peluang bagi Pemdes maupun warga desa untuk membuka usaha atau lapangan pekerjaan. Desa Oro Oro Ombo juga termasuk desa yang telah melaksanakan proses mekanisme dan mengikuti rangakaian tahapan perencanaan pembangunan desa, proses mekanisme perencanaan ini tentu saja ditandai dengan keikutsetaan masyarakat Desa Oro Oro Ombo dalam memberika usulan-usulan atau ide lewat Musyawarah Perencanaan Pembangunan Desa (Musrebangdes). Dalam proses mekanisme perencanaan pembangunan bukan hanya melihat antusias dari keikutsertaan masyarakat desa dalam perencana pembangunan desa tapi juga melihat apakah usulan-usulan tersebut direspon oleh pemerintah desa serta terakomodir usulan-usulan warga desa pada rencana aktivitas dalam mekanisme pembangunan desa.

Mengacu hal itu maka penulis memiliki ketertarikan melaksanakan riset mengenai **Partisipasi Masyarakat dalam Perencanaan Pembangunan Desa Oro Oro Ombo.**

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana Partisipasi Masyarakat dalam Perencanaan Pembangunan Desa Oro Oro Ombo?
2. Apa faktor penghambat Partisipasi Masyarakat dalam perencanaan pembangunan desa Oro Oro Ombo?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan desa Desa Oro Oro Ombo.
2. Mengetahui apa faktor yang menghambat partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan Desa Oro Oro Ombo.

1.4 Manfaat Penelitian

a. Manfaat teoritis

Temuan riset harapannya partisipasi warga terkait perencanaan pembangunan desanya di Desa Oro Oro Ombo Tahun 2022 serta dijadikan acuan tolak ukur dalam menjalankan riset terkait tema dan dijadikan sarana mengembangkan IPTEK dari segi teoritis. Pengembangan riset sejatinya dapat memberikan pengaruh jangka panjang dalam dunia pendidikan, sebagai acuan dalam perbaharuan riset, sebagai sub tema riset dan lain sebagainya. Hal ini sangat penting dalam sumbangsih peneliti terhadap dunia pendidikan kedepannya.

b. Manfaat praktis

Riset ini harapannya bisa berguna pada penyaluran wawasan penulis terkait partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan Desa Oro Oro Ombo Tahun 2022 serta gambaran umum mengenai tahap perencanaan pembangunan desa disamping itu, peneliti mendapatkan ilmu terutama melihat kacamata instansi mengenai bagaimana pola kinerja yang telah dilakukan dalam menjawab problematika yang dihadapi.

c. Manfaat akademis

Riset yang dilaksanakan turut memberikan sumbangsih dalam kemajuan ilmu pemerintahan, terkhusus dalam partisipasi warga pada perencanaan pembangunan desanya di Desa Oro Oro Ombo Tahun 2022 dan menjadi persyaratan terselesaikannya program studi (S1) di FISIP Prodi Ilmu Pemerintahan Universitas Muhammadiyah Malang.

1.5 Definisi Konseptual

Definisi konseptual adalah elemen dari sebuah riset yang menerangkan karakteristik permasalahan yang diteliti. Hal ini memberikan kemudahan untuk

mengkaji fokus utama riset. Berikut definisi konseptual yang dipergunakan mencakup:

1.5.1 Partisipasi Masyarakat

Partisipasi masyarakat merupakan usaha untuk mengikutsertakan warga dengan aktif pada proses pembuatan keputusan maupun implementasi kebijakan publik. Dengan merujuk pada konsep-konsep ini, perencanaan dapat diartikan sebagai serangkaian keputusan yang mengatur jalannya aktivitas guna mewujudkan suatu tujuan melalui pemanfaatan sumber dayanya. Fungsi perencanaan, menurut Siagian (2002:36), meliputi pengambilan keputusan saat ini tentang berbagai tahapan yang diambil di waktu mendatang. Handoko (2003:23) menambahkan bahwa fungsi perencanaan juga mencakup proses penentuan tujuan organisasinya beserta strategi, penentuan program, proyek, standar serta prosedur dalam pencapaian tujuan tersebut.

Partisipasi masyarakat dapat berupa memberi waktu, tanggapan, masukan, sumbangan tenaga, ataupun sumber daya yang lain, serta menjalankan peran pada pengambilan keputusannya maupun perencanaan program pembangunannya tersebut (Czapanskiy & Manjoo, 2008). Tujuannya guna mengoptimalkan kualitas serta efektivitas kebijakan publik maupun pembangunan, dan didapatkan lebih responsif pada harapan dan ekspektasi masyarakatnya. Selain itu, partisipasi ini juga bertujuan untuk menciptakan negara yang demokratis serta peningkatan kesejahteraan secara merata untuk warganya.

Partisipasi masyarakat dapat mengarahkan pembangunan ke arah yang lebih tepat, karena mereka paling mengetahui kebutuhan dan kondisi wilayahnya sendiri. Oleh karena itu, banyak program pemerintah di Indonesia yang melibatkan masyarakat sebagai pemangku kepentingan dalam pembangunan (Akbar et al., 2018). Partisipasi masyarakat yakni keterlibatan aktif dengan tiap tahap pembangunan, dimulai dari merencanakan sampai melaksanakan, di mana masyarakatnya bukan hanya selaku objek namun subjek pembangunan. Pada perencanaan pembangunan desa, Badan Permusyawaratan Desa (BPD) bersama

masyarakatnya dengan partisipatif turut serta mengalokasikan sumber daya dalam pencapaian tujuan membangun desa. Hal ini sesuai dengan kewenangan pemerintah desa dan melibatkan semangat gotong royong (Hattu et al., 2023). Rencana pembangunan desa disusun berdasarkan RPJM desa pada periode 6 tahun serta RKP Desa pada tahunan, dengan melibatkan musyawarah desa yang harus dilakukan paling lambat bulan Juni setiap tahunnya. Petunjuk teknis untuk menyusun RPJM Desa maupun RKP Desa dijelaskan dalam regulasi yang ditetapkan bupati ataupun walikota.

1.5.2 Perencanaan

Dalam UU No. 25 tahun 2004 mengenai Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (penjelasan pasal 2 ayat 4 huruf d), partisipasi warga yakni keterlibatan mereka dalam memasukkan kepentingan pada perancangan rencana pembangunan. Tjokroamidjojo menggambarkan perencanaan sebagai suatu proses sistematis dalam menyiapkan kegiatan-kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu dengan efisien serta efektif. Perencanaan, sebagai proses berkelanjutan, terdiri dari dua dimensi utama: formulasi dalam perihal perencanaan maupun pelaksanaan. Ini memungkinkan kontrol dan evaluasi terhadap jalannya kegiatan, karena rencana berfungsi sebagai panduan dalam pelaksanaan tugas (Listyansih, 2014:90). Definisi perencanaan juga mencerminkan hubungan antara kondisi saat ini dengan apa yang diekspektasikan pada masa mendatang terkait penentuan tujuan, prioritas program, dan alokasi sumber daya (Uno, 2006:1).

Dengan merujuk pada definisi-definisi ini, perencanaan dapat diinterpretasikan sebagai serangkaian keputusan sebagai panduan melaksanakan aktivitas dalam pencapaian tujuan melalui upaya memanfaatkan sumber dayanya. Fungsi perencanaan, menurut Siagian (2002:36), meliputi pengambilan keputusan saat ini tentang berbagai tahapan yang diambil di waktu mendatang. Handoko (2003:23) menambahkan bahwa fungsi perencanaan juga mencakup proses penentuan tujuan organisasinya beserta strategi, penentuan program,

proyek, standar serta prosedur dalam pencapaian tujuan tersebut (Djoeffan S. H, 2002).

1.5.4 Pembangunan Desa

Pembangunan desa ditujukan guna mengoptimalkan kualitas sumber daya manusia dan membangun iklim guna mendukung inisiatif maupun partisipasi aktif warga desanya. Warga pedesaan dianggap sebagai potensi SDM dengan peran ganda: objek yang masih memerlukan pemberdayaan dalam aspek kualitasnya, dan sebagai subjek yang berperan penting menjadi pelaku utama pada pembangunan pedesaan dan nasional (Alim & Hannan, 2021; Riyanto & Kovalenko, 2023). Pembangunan desa merupakan strategi pembangunan yang dijalankan negara (baik pemerintah maupun masyarakat) dengan memobilisasi kemampuan lokal guna memperkuat komunitas di pedesaan. Ini juga menjadi tanggung jawab politis negara dalam mengatasi tantangan sosial-ekonomi (Dwi Sapitri et al., 2023).

1.6 Definisi Operasional

Definisi Operasional diartikan sebuah instrumen dalam riset selaku panduan atau petunjuk dalam mengukur indikator tertentu. Secara umum, definisi operasional bertujuan untuk mengklarifikasi dan menjabarkan kembali aspek-aspek yang akan diteliti. Partisipasi Masyarakat menurut Latif Adam terdapat beberapa indikator yang menjelaskan partisipasi warga pada aktivitas pembangunan yaitu Partisipasi pada pengambilan keputusannya dimana masyarakat terlibat langsung dalam proses mengambil keputusan terkait pembangunan, partisipasinya pada pelaksanaan aktivitas, partisipasi pada pemanfaatan hasil pembangunannya maupun partisipasi pada pemantauan maupun evaluasi pembangunannya.

Dalam riset ini, definisi operasional didasarkan pada UU Nomor 25 Tahun 2004, yang mencakup empat indikator yaitu perencanaan, penetapan, pengendalian pelaksanaan rencana, evaluasi. Berikut definisi operasional dalam penelitian ini:

1. Penyusunan perencanaan dan penetapan pembangunan Desa Oro Oro Ombo
 - a. Identifikasi masalah pembangunan dalam musdes Desa Oro Oro Ombo

- b. Penyusunan dan penetapan Rencana pembangunan Desa Oro Oro Ombo
2. Pengendalian pelaksanaan perencanaan pembangunan Desa Oro Oro Ombo
3. Evaluasi penyusunan perencanaan pembangunan Desa Oro Oro Ombo
4. Faktor penghambat penyusunan perencanaan pembangunan Desa Oro Oro Ombo

1.7 Metode Penelitian

Penelitian kualitatif dijelaskan Gunawan (2013) sebagai jenis riset yang tidak menghasilkan temuan melalui analisis statistik atau perhitungan formal lainnya. Tujuannya adalah untuk mengkaji serta memberikan tafsiran makna interaksi perilaku individu pada suatu situasi dari sudut pandang peneliti. Riset ini dilaksanakan pada konteks situasi alami (natural setting) dan fokus dengan penghayatan fenomenologis (verstehen). Adapun metode kualitatif bertujuan untuk mendapat pemahaman komprehensif terkait objeknya yang diselidiki.

Riset ini mengadopsi metode kualitatif melalui analisis deskriptif. Berdasarkan Sugiyono (2016:9), metode deskriptif kualitatif yaitu pendekatan riset dengan mengacu filsafat post-positivisme dan dipakai dalam rangka menginvestigasi keadaan objek secara alami (tidak sama dengan suatu eksperimen). Pada metode tersebut, peneliti menjalankan peran selaku instrumen yang utama, melalui teknik untuk mengumpulkan data dengan triangulasi, analisis datanya memiliki sifat induktif/kualitatif, serta ditekankan maknanya dibanding penggeneralisasian.

Tujuan dilaksanakan riset deskriptif kualitatif yaitu guna menjabarkan dengan rinci masalah yang diselidiki melalui pengamatan lebih dalam terkait seseorang, kelompok, ataupun kejadian (Syahril, 2016). Riset dilaksanakan di Kantor Desa Oro Oro Ombo Kota Batu, yang terletak di Jl. Raya ORO-ORO No.298, Oro- Oro Ombo, Kecamatan Batu, Kota Batu, Jawa Timur 65316. Selanjutnya, riset ini melibatkan analisis deskriptif, sebuah metode untuk memahami status kelompok, kondisi, sikap, dan pandangan terhadap fenomena yang terjadi dalam masyarakat, serta menyusun data sesuai dengan konteks situasional yang ada (Indra & Cahyaningrum, 2019).

1.7.1 Jenis Penelitian

Riset ini mengadopsi metode kualitatif melalui analisis deskriptif. Berdasarkan Sugiyono (2016:9), metode deskriptif kualitatif yaitu pendekatan riset dengan mengacu filsafat post-positivisme dan dipakai dalam rangka menginvestigasi keadaan objek secara alami (tidak sama dengan suatu eksperimen). Pada metode tersebut, peneliti menjalankan peran selaku instrumen yang utama, melalui teknik untuk mengumpulkan data dengan triangulasi, analisis datanya memiliki sifat induktif/kualitatif, serta ditekankan maknanya dibanding penggeneralisasian.

Tujuan dilaksanakan riset deskriptif kualitatif yaitu guna menjabarkan dengan rinci masalah yang diselidiki melalui pengamatan lebih dalam terkait seseorang, kelompok, ataupun kejadian. Riset dilaksanakan di Kantor Desa Oro Oro Ombo Kota Batu, yang terletak di Jl. Raya ORO-ORO No.298, Oro- Oro Ombo, Kecamatan Batu, Kota Batu, Jawa Timur 65316. Selanjutnya, riset ini melibatkan analisis deskriptif, sebuah metode untuk memahami status kelompok, kondisi, sikap, dan pandangan terhadap fenomena yang terjadi dalam masyarakat, serta menyusun data sesuai dengan konteks situasional yang ada (Indra & Cahyaningrum, 2019).

1.7.2 Sumber Data

Sumber data merupakan asal data atau salah satu elemen penting dalam riset, karena tanpa data, riset tidak akan bisa dilakukan. Sumber data mencakup segala hal yang memberikan informasi tentang data. Pada riset ini, peneliti menerapkan sumber datanya yakni:

a. Data Primer

Data primer adalah informasi yang didapat langsung oleh peneliti dari sumber asli untuk keperluan studi tertentu. Sumber data primer bisa berupa individu responden, kelompok fokus, atau kuesioner yang disebar melalui internet (Sekaran, 2011). Narimawati (2008) menjelaskan data ini sebagai data yang sumbernya dari sumber pertama. Data primer merupakan data yang tidak tersedia dalam

bentuk terkompilasi atau file- file, dan harus dicari langsung dari narasumber atau responden yang menjadi objek riset.

b. Data Sekunder

Data sekunder yakni data yang berperan menjadi tambahan dari data primer. Biasanya, data ini didapat tidak langsung melalui sumber kedua dengan mengelola datanya bagi kebutuhan individu lain. Data sekunder didapat melalui upaya mengkaji literatur, buku-buku perpustakaan, serta jurnal-jurnal yang diakses melalui media elektronik. Adapun data ini didapat dari data pemerintahan secara relevan terhadap permasalahan yang diselidiki. Pada riset ini, peneliti menggunakan data sekunder seperti jurnal-jurnal yang berkaitan dengan "Partisipasi Masyarakat dalam Perencanaan Pembangunan Desa", Jurnal Pembangunan Desa, Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2014, Permendagri Nomor 114 Tahun 2014, Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) Desa Oro Oro Ombo Tahun 2019-2025, (RKPDDes) Desa Oro Oro Ombo, Serta Perdes Oro Oro Ombo Nomor 10 Tahun 2019.

1.7.3 Teknik Pengumpulan Data

Yaitu metode yang dipergunakan peneliti guna memperoleh data melalui sumber data, baik itu subyek maupun sampel. Teknik ini sangat penting karena akan menjadi dasar untuk menyusun instrument riset, yang merupakan peralatan yang dipergunakan peneliti dalam pengumpulan datanya.

a. Wawancara

Teknik wawancara digunakan dalam riset ini untuk berinteraksi dengan responden yang dianggap memiliki peran kunci. Ini merupakan upaya mendapatkan data melalui pengajuan pertanyaan pada pihak terkait dengan topik riset. Dengan melakukan wawancara, peneliti dapat berkomunikasi langsung dengan mereka yang dianggap memiliki informasi yang relevan dengan riset. Dalam riset ini, wawancara ditujukan kepada Sekertaris Desa, Kaur Perencanaan, dan anggota masyarakat.

b. Observasi

Observasi adalah metode untuk mendapatkan data dengan mengamati objeknya secara langsung. Peneliti mencatat detail observasi dan menggali informasi dari dokumen untuk memberikan gambaran menyeluruh. Dilakukan di lokasi penelitian untuk data yang akurat. Observasi ini mendukung analisis dan kesimpulan, khususnya terkait dengan partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan desa.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dipergunakan supaya memperoleh data dari sumber langsung atau tidak langsung di lokasi penelitian, mencakup buku, laporan kegiatan, peraturan, foto, maupun yang lainnya. Pada riset yang dilaksanakan, hal ini diperlukan seperti laporan kegiatan yang terkait dengan partisipasi masyarakat dan foto-foto kegiatan Musrembangdes sebagai bukti dari upaya pemerintah desa untuk mengikutsertakan masyarakat desa untuk andil dalam perencanaan pembangunan.

1.7.4 Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini memiliki peran yang signifikan dalam metodologi riset ini. Hal ini dimaksudkan untuk memahami peran narasumber sebagai individu dalam menyediakan data secara langsung atau tidak langsung yang mendukung riset yang berkaitan dengan partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan Desa Oro Oro Ombo:

- a. Sekretaris Desa Oro Oro Ombo
- b. Kaur Perencanaan Desa Oro Ombo
- c. Kepala Seksi (Kasi) Pemerintahan Oro Oro Ombo
- d. Masyarakat Desa Oro Oro Ombo

1.7.5 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merujuk pada lokasi untuk mengumpulkan

informasi ataupun data yang relevan terhadap masalah riset. Dalam konteks ini, riset ini dilakukan di Desa Oro Oro Ombo tepatnya pada Kecamatan Batu, Kota Batu, Jawa Timur.

